

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan, karena laporan tersebut dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu dapat mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan bentuk pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut (Pura, 2012:86).

Laba merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan karena laba digunakan sebagai dasar pengambil keputusan. Namun, seringkali pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan-tindakan *oportunis* seperti tindakan manipulasi laba hanya untuk kepentingannya sendiri. Manipulasi *earnings* merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

Pengguna laporan keuangan merupakan unsur utama dari risiko bisnis. Untuk itu auditor harus terlebih dahulu mengidentifikasi pengguna potensial laporan keuangan. Selain itu auditor juga harus menilai bidang-bidang laporan keuangan yang lebih mungkin mengandung kesalahan penyajian yang material dan merencanakan audit program yang sesuai. Jadi, auditor mengakui risiko audit yang besar dalam

penetapan yang terlalu rendah dan karenanya harus mengumpulkan lebih banyak bukti tentang kelengkapan laporan keuangan (Aziza, 2006).

Akuntan sebagai seorang profesional memang dituntut untuk menerapkan profesionalisme dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Akuntan juga harus menerapkan kemahiran jabatannya seperti yang dinyatakan dalam standar umum ketiga bahwa auditor berkewajiban untuk menggunakan dengan cermat dan seksama kemahiran profesionalisme dalam audit dalam penyusunan laporan audit (Subagiyo, 2006).

Dengan melakukan tanggung jawab yang diembannya, komite audit diharapkan dapat berperan untuk mengurangi perilaku oportunistik (*manipulasi earnings*) yang dilakukan oleh manajer, tetapi jika kompetensi dan indenpendensi komite audit tidak dapat terpenuhi, maka perilaku manipulasi *earnings* memiliki kemungkinan dapat dilakukan oleh pihak manajer tersebut. Dalam sistem *corporate governance* juga mengatur pola hubungan antara komisaris, direksi dan manajemen agar terjadi *checks and balance* dalam pengelolaan organisasi untuk mendorong terciptanya kinerja yang kompetitif dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* telah efektif mengurangi tindakan manipulasi *earnings*.

Ayres (1994) dalam Aziza (2006) mengungkap tentang praktek-praktek yang dilakukan manajer untuk mengelola laba demi menunjukkan prestasinya. Selain itu, terdapat tiga motivasi yang bisa dikaitkan dengan timbulnya praktek-praktek

manipulasi *earnings*, yaitu manajemen accrual (*accruals managements*), penerapan suatu perubahan akuntansi yang wajib (*adoption of mandatory accounting changes*), dan perubahan akuntansi yang tidak diwajibkan atau mengikat (*voluntary accounting changes*). Tindak manipulasi *earnings* tersebut juga dapat dikurangi dengan adanya campur tangan auditor.

Auditor harus melakukan perencanaan kerja yang memadai dan harus melakukan pengawasan secara seksama terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Pelaksanaan audit oleh akuntan publik harus direncanakan sebaik mungkin, sehingga dapat mengurangi risiko audit yang akan ditanggungnya, baik proses hukum maupun penurunan atau kehilangan reputasi. Selain itu, didasarkan pada temuan dalam *auditing* dan psikologi menunjukkan bahwa pengalaman auditor memainkan peranan penting dalam mendeteksi adanya beberapa kekeliruan dalam proses pelaporan keuangan dan hubungan antara manajemen perusahaan dan auditor (Lani, 2013).

Pengalaman merupakan atribut yang paling penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim atau wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Auditor yang kurang berpengalaman terlalu fokus pada informasi negatif sehingga semakin negatif juga mereka dalam membuat pertimbangan audit yang akan mempengaruhi hasil audit laporan keuangan klien (Lani, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Bedard dan Johnstone (2004) dalam Aziza (2006) mengimplikasikan bahwa ketika manipulasi *earnings* rendah, risiko *corporate governance* tidak berhubungan dengan perencanaan audit. Namun ketika risiko manipulasi *earnings* tinggi, risiko *corporate governance* berhubungan dengan perencanaan audit dan auditor meningkatkan perencanaan auditnya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aziza (2006), dengan judul hubungan antara risiko manipulasi *earnings* dan risiko *corporate governance* dengan perencanaan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* dan interaksi antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* dengan perencanaan audit tidak berhubungan dengan perencanaan audit.

Berdasarkan penelitian Bedard dan Johnstone (2004) dalam Aziza (2006) dengan judul risiko manipulasi *earnings* dengan perencanaan audit. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara risiko manipulasi *earnings* dengan jam perencanaan audit, dengan risiko *corporate governance* klien yang tinggi. Hasil ini mengimplikasikan bahwa ketika risiko manipulasi *earnings* rendah, risiko *corporate governance* tidak berhubungan dengan perencanaan audit. Namun, ketika risiko manipulasi *earnings* tinggi, risiko *corporate governance* berhubungan dengan perencanaan audit dan auditor meningkatkan perencanaan audit, klien tidak mendapatkan dukungan dari dewan komisaris atau komite audit.

Penelitian yang berhubungan dengan perencanaan audit juga dilakukan oleh Lani (2013) dengan judul hubungan antara risiko manipulasi *earnings* dan risiko *corporate governance* serta pengalaman audit. Dimana dapat disimpulkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan audit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu diketahui secara mendalam apakah terdapat pengaruh risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* dan pengalaman auditor terhadap perencanaan audit. Dari rumusan masalah tersebut peneliti ingin mengkaji lebih mendalam dengan melakukan penelitian berjudul: **Pengaruh risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* dan pengalaman auditor terhadap perencanaan audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara risiko manipulasi *earnings* terhadap perencanaan audit?
2. Apakah terdapat pengaruh antara risiko *corporate governance* terhadap perencanaan audit?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengalaman auditor terhadap perencanaan audit?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh antara risiko manipulasi *earnings* terhadap perencanaan audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dikota Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh antara risiko *corporate governance* terhadap perencanaan audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dikota Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh antara pengalaman auditor terhadap perencanaan audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dikota Surabaya.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1.3.2.1. Manfaat Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pengaruh yang terdapat antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* dan pengalaman auditor terhadap perencanaan audit, sehingga dapat dijadikan acuan pada setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan audit pada perusahaan klien dan mampu menghasilkan pendapat wajarnya tanpa pengecualian dengan optimal.

1.3.2.2. Manfaat Bagi Subjek Peneliti

Memberikan Informasi dan pemahaman bagi auditor *junior* mengenai pengaruh yang terdapat antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* dan pengalaman auditor terhadap perencanaan audit sehingga auditor *junior* mampu mengembangkan potensi dan pengalamannya dalam melakukan audit pada perusahaan klien dengan optimal.

1.3.2.3. Penelitian Lanjut

Memberikan gambaran secara empiris mengenai pengaruh yang terdapat antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* dan pengalaman auditor terhadap perencanaan audit pada auditor, sehingga dapat dijadikan acuan dan referensi dalam pengembangan penelitian yang sejenis serta dapat digunakan sebagai wacana

pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi komisi pengauditan yang berkaitan dengan risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* dan pengalaman auditor terhadap perencanaan audit pada auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

1.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Aziza (2006) dan merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Lani (2013). Perbedaan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada letak sampel penelitian. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada satu kota yaitu dikota Surabaya.

Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziza (2006) dan Lani (2013). Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Aziza (2006) menunjukkan bahwa risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* dan interaksi antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* dengan perencanaan audit tidak berhubungan dengan perencanaan audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lani (2013) dimana dapat disimpulkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan audit.

Terjadinya perbedaan hasil penelitian tersebut, membuat peneliti berkeinginan untuk menguji kembali variabel-variabel yang berhubungan dengan perencanaan audit yang dinyatakan dalam bentuk total jam perencanaan.

